

**PERBEDAAN KEMATANGAN KARIR SISWA KELAS X NEGERI 3
MAGELANG DITINJAU DARI POLA ASUH ORANG TUA**

ARTIKEL E-JOURNAL



Oleh:
Devy Andika Puspitasary
NIM. 11104241071

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2015**

PERSETUJUAN

Artikel *e-journal* yang berjudul **“DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA PADA ANAK PENDERITA KANKER DARAH DI YAYASAN KASIH ANAK KANKER JOGJA”** yang disusun oleh Bara Garnisa Mushyama, NIM 11104241051 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, Juli 2015
Dosen Pembimbing,




Eva Imania Eliasa, M.Pd
NIP. 19750717 200604 2 001

PERBEDAAN KEMATANGAN KARIR SISWA KELAS X SMK NEGERI 3 MAGELANG DITINJAU DARI POLA ASUH ORANG TUA

DIFFERENCE OF MATURITY CAREER STUDENT GRADE X OF SMK NEGERI 3 (STATE VOCATIONAL SCHOOL 3) MAGELANG MUNICIPALITY EVALUATED FROM PATTERN TAKE CARE OF OLD FELLOW

Oleh: Devy Andika Puspitasary, Bimbingan dan Konseling, Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Universitas Negeri Yogyakarta, devyandika@ymail.com

Abstrak

Penelitian ini untuk mengetahui kematangan karir, kecenderungan pola asuh orang tua, dan perbedaan kematangan karir ditinjau dari pola asuh orang tua. Pendekatan kuantitatif komparasi. Populasi 353 siswa dan sampel 182 siswa, teknik sampel *proportional random sampling*. Validitas instrumen menggunakan *product moment* dengan hasil 26 butir skala pola asuh, dan 49 butir skala kematangan karir, reliabilitas diuji dengan *alpha Cronbach* koefisien 0,728 pada skala kematangan karir dan 0,702 pada skala pola asuh. Uji hipotesis menggunakan *one way anova*. Penelitian ini menghasilkan (1) Kematangan karir siswa pada kategori tinggi 54,9%, (2) Kecenderungan pola asuh otoriter 8,85%, demokratis 22,0%, permisif memanjakan 69,2%, (3) ada perbedaan kematangan karir ditinjau dari pola asuh orang tua, (4) Tidak ada perbedaan kematangan karir antara pola asuh demokratis dan pola asuh otoriter, (5) ada perbedaan kematangan karir antara pola asuh demokratis dan pola asuh permisif memanjakan, (6) ada perbedaan kematangan karir antara pola asuh otoriter dan pola asuh permisif memanjakan.

Kata kunci: kematangan karir, pola asuh orang tua

Abstract

This research aim to know the difference of class student career maturity, evaluated from pattern take care of divided old fellow become three, They are authority, democratic, and tending to pamper. This research use quantitative comparison. Research populations of 353 student, and sample of 182 students, technique intake of sample use sampling random proportional. Data collecting use career maturity scale and pattern scale take care of old fellow. Instrument validity use moment product with result 26 pattern scale item take care of the validness, and 49 valid career maturity scale item, reliability tested with Alpha Cronbach obtained by coefficient 0,728 at career maturity scale and coefficient 0,702 on pattern scale take care of. Hypothesis test use one way anova This Research result yield (1) Maturity student career reside in high category 54,9%. (2) Tendency of pattern take care of authority old fellow 8,85%, and for 22,0%, tending to pamper 69,2%. (3) there is difference of class student career maturity evaluated from pattern take care of old fellow. (4) There is no difference of career maturity among pattern take care of democratic and pattern take care of authority. (5) there is difference among the career of maturity, pattern in take care of democratic and pattern take care of tending to pamper. (6) there are differences among career of maturity pattern take care of authority and pattern take care of tending to pamper.

Keyword: career maturity, pattern take care of old fellow

PENDAHULUAN

SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) merupakan satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah. SMK lebih

berorientasi pada kualitas kelulusan yang sesuai kebutuhan dunia kerja dengan memiliki kompetensi dan keterampilan yang memadai sesuai dengan jurusan. Penting bagi siswa SMK bersungguh-sungguh dalam memikirkan karir dan

masa depan. Hal ini sejalan dengan pendapat Havighurst (dalam Agustiani Hendriati, 2006: 61) yang menyatakan bahwa salah satu tugas perkembangan remaja adalah mempersiapkan karir. Tugas perkembangan karir remaja tersebut didukung pendapat Super (dalam Santrock, 2003: 484), yang menyatakan bahwa siswa SMK berada pada masa kristalisasi. Hal tersebut didukung oleh pendapat Nurmi (dalam Desmita, 2009: 203) yang menyatakan bahwa remaja memberikan perhatian yang lebih terhadap pendidikan karena berkaitan erat dengan persiapan remaja dalam memasuki dunia kerja.

Kematangan karir sangat berpengaruh terhadap kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja. Kematangan karir siswa SMK yang rendah dapat menyebabkan kesalahan dalam mengambil keputusan karir, termasuk kesalahan dalam menentukan pilihan karir bagi siswa SMK. Kesalahan pemilihan karir diperkirakan akan mengakibatkan kerugian waktu, finansial, dan kegagalan. Padahal kematangan karir adalah hal penting untuk siswa dalam menentukan masa depannya. Rendahnya kemampuan menentukan karir yang tepat, tercermin dari angka pengangguran terbuka lulusan SMK.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik mengenai jumlah pengangguran terbuka untuk lulusan SMK setiap tahunnya mengalami turun naik. Pada Februari 2012 hingga Agustus 2012 meningkat, Februari 2014 menurun. Agustus 2013 meningkat kembali, pada Februari 2014 mengalami penurunan drastis dari penurunan sebelumnya, kemudian Agustus 2014 pengangguran terbuka lulusan SMK kembali mengalami kenaikan. (sumber: www.bps.go.id)

Sejalan dengan hasil observasi di SMK Negeri 3 Magelang, juga diperoleh data dari Bursa Kerja Khusus (BKK) Adhi Karya SMK Negeri 3 Magelang tercatat dari tahun ajaran 2008/2009 prosentase siswa yang belum bekerja sejumlah 14%, 2009/2010 menurun menjadi sebesar 10,9%, 2010/2011 prosentase siswa yang belum bekerja sangat turun drastis sebesar 3,3%, 2011/2012 mengalami kenaikan menjadi 7%, 2012/2013 prosentase siswa yang belum bekerja sebesar 11%, dan yang terakhir tahun ajaran 2013/2014 prosentase siswa yang belum bekerja sebesar 23%. (Sumber: Bursa Kerja Khusus Adhi Karya SMK Negeri 3 Magelang).

Penjabaran di atas semakin memperjelas bahwa pengangguran terbuka lulusan SMK setiap tahunnya mengalami ketidakstabilan. Hal ini tidak terlepas dari kondisi perkembangan siswa SMK yang termasuk dalam kategori remaja.

Pengetahuan dan pengalaman remaja tentang kehidupan dimasa mendatang sangat terbatas, sehingga remaja membutuhkan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, terutama orang tua. Orang tua menjadi bagian yang penting bagi kehidupan remaja. Orang tua masih sangat dibutuhkan remaja dalam memberikan saran dan masukan ketika hendak membuat suatu keputusan yang bersifat jangka panjang dan sulit untuk dilakukan. Nurmi (dalam Desmita, 2009: 203) menjelaskan bahwa dukungan orang tua masih sangat dibutuhkan oleh remaja dalam memutuskan rencana masa depannya. Didukung oleh Santrock (2003: 486) yang mengatakan bahwa orang tua berpengaruh sangat kuat pada pemilihan karir remaja. Sejalan juga dengan teori Anne Roe (dalam Sukardi Dewa Ketut, 1989: 22) bahwa pola perkembangan arah pilih karir akan mencerminkan orientasi dasar pribadi yang berasal dari kebiasaan mengasuh anak. Tiga pendapat tokoh ahli tersebut

semakin memperjelas bahwa dalam hal kematangan karir, orang tua menjadi bagian yang penting bagi remaja. Orang tua sangat dibutuhkan dalam memberikan dukungan dan masukan ketika remaja akan membuat keputusan apapun, terutama menyangkut karir masa depan.

Penelitian Trommsdoff (dalam Desmita, 2009: 204) menunjukkan betapa dukungan dan interaksi sosial yang terbina dalam keluarga akan memberikan pengaruh yang sangat penting bagi pembentukan orientasi masa depan remaja. Sebaliknya, remaja yang kurang mendapatkan dukungan dari orang tua, akan tumbuh menjadi individu yang kurang memiliki harapan tentang masa depan.

Keluarga menjadi wadah tumbuh kembang remaja yang masih sangat memerlukan bimbingan dan tanggung jawab orang tua. Perkembangan fisik dan psikologi remaja tergantung pada pola asuh orang tua. Ada berbagai macam pola asuh orang tua menurut beberapa ahli, salah satu macam pola asuh orang tua menurut Baumrind (Santrock, 2003: 185), dibagi menjadi 4 yaitu, yang pertama pola asuh *autoritarian*, *autoritatif*, *permisif tidak peduli*, dan *permisif memanjakan*.

Keluarga merupakan tempat pendidikan utama bagi para remaja. Pola asuh orang tua yang diterapkan oleh orang tua turut membantu dalam terbentuknya kematangan karir siswa. Beberapa hasil penelitian Edi Purwanta (2012: 127) menjelaskan bahwa (1) terdapat pengaruh signifikan dukungan orang tua dalam karir terhadap perilaku eksplorasi karir siswa, (2) fasilitas orang tua dalam karir mempengaruhi perilaku eksplorasi karir siswa, (3) interaksi orang tua melalui diskusi tentang karir mempengaruhi perilaku eksplorasi karir, (4) orang tua sebagai model/figur mempengaruhi perilaku eksplorasi karir. Jadi dapat

disimpulkan bahwa orang tua memberikan peran dalam karir yang tepat pada anaknya.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan ketidakstabilan jumlah pengangguran terbuka lulusan SMK setiap tahunnya dikarenakan rendahnya kematangan karir siswa saat masih berada di bangku sekolah dengan berbagai faktor yang mempengaruhi. Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kematangan karir siswa adalah orang tua. Orang tua dengan pola asuh tertentu memungkinkan memberikan pengaruh yang besar pada remaja untuk menentukan pilihan karir. Atas dasar kesimpulan tersebut peneliti menghendaki adanya penelitian yang memberikan gambaran jelas tentang “Perbedaan Kematangan Karir Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Magelang Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua.”

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis komparasi

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2015, di SMK Negeri 3 Magelang

Sampel Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Negeri 3 Magelang dengan mengambil sampel 182 siswa dari populasi 353 siswa. Teknik pengambilan sampel dengan *proprtional random sampling*.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala kematangan karir dan skala pola asuh orang tua. Setiap skala memiliki 4 tingkatan jawaban, yaitu sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai.

Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan validitas konstruk dan penentuan gugur atau tidaknya item dengan menghitung korelasi menggunakan rumus korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson. Berdasarkan analisis menggunakan *IMB SPSS Statistic 22*, dapat diketahui hasil uji validitas sebagai berikut:

Pada variabel kematangan karir dari 63 item terdapat 14 item yang gugur dan 49 item valid. Pada variabel pola asuh orang tua dari 42 item terdapat 16 item yang gugur dan 26 item yang valid.

2. Uji Reliabilitas

Hasil uji coba instrumen menunjukkan bahwa skala kematangan karir memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,728. dan skala pola asuh orang tua memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,702.

Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui perbedaan kematangan karir ditinjau dari pola asuh orang tua, maka data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji hipotesis *one way Anova* dengan bantuan *IMB SPSS Statistic 22*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan penyebaran skala kematangan karir dan skala kecenderungan pola asuh orang tua yang diterapkan pada siswa.

Deskripsi Data kematangan Karir

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Kategorisasi Kematangan Karir.

N	Interval	Frek.	%	Kat.
1.	$X \geq 147,00$	100 orang	54,9	Tinggi
2.	$98,00 \leq X < 147,00$	82 orang	45,1	Sedang
3.	$X < 98,00$	0 orang	0	Rendah
Total		182 orang	100	

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa 182 siswa kelas X di SMK negeri 3 Magelang terdapat 100 siswa dengan jumlah presentase 54,9 % memiliki kematangan karir tinggi, 82 siswa dengan presentase 45,1 % memiliki kematangan karir sedang.

Deskripsi Data Kecenderungan Pola Asuh Orang Tua

Data pola asuh orang tua berdasarkan indikatornya dapat dilihat pada tabel berikut Tabel 9. Kecenderungan pola asuh orang tua berdasarkan indikator

Jenis Pola Asuh	F	(%)
<i>Autoritarian</i> (otoriter)	16	8,8
<i>Autoritarian</i> (demokratis)	40	22,0
Permisif memanjakan	126	69,0
Permisif tidak peduli	0	0,0
Total	182	100,0

Berdasarkan data pada tabel 8, maka diartikan bahwa siswa dengan kecenderungan pola asuh *autoritarian* (otoriter) berjumlah 16 siswa atau 8,8%, siswa dengan kecenderungan pola asuh *autoritatif* (demokratis) berjumlah 40 siswa atau 22,0%, dan untuk kecenderungan pola asuh permisif memanjakan berjumlah 126 siswa atau 69,2%, sedangkan untuk pola asuh permisif tidak peduli 0 siswa atau tidak ada siswa yang memiliki kecederungan pola asuh ini.

Hasil Penelitian

Perbedaan kematangan karir antara siswa yang ditinjau dari pola asuh orang tua, dilakukan dengan teknik analisis *one way anova*. Sebelum melakukan analisis maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis sebagai berikut:

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ditentukan dengan menggunakan taraf signifikan 5% atau 0,05. Apabila nilai $p > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa distribusi datanya normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas Kematangan Karir dan Pola Asuh Orang Tua

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Kematangan Karir	Pola Asuh Orang Tua
Kolmogorov-Smirnov Z	1,176	,967
Asymp. Sig. (2-tailed)	,126	,307

Dari hasil penghitungan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*, harga *Kolmogorov-Smirnov Z (ks-z)* yang diperoleh untuk variabel kematangan karir yaitu 1,176 dan harga p (0,126) > 0,05, maka distribusi skornya dapat dinyatakan normal. Sedangkan untuk variabel pola asuh orang tua, harga *Kolmogorov-Smirnov Z (ks-z)* yang diperoleh yaitu 0,967, dan harga p (0,307) > 0,05 maka distribusi skornya juga dikatakan normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menguji apakah sampel yang diambil secara acak tersebut bersifat homogen atau tidak. Adapun hasil dari

penghitungan uji homogenitas dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 10. Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,153	2	179	,119

Hasil dari uji homogenitas di atas maka diketahui signifikansi sebesar 0,119. Karena signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ketiga kelompok data pola asuh orang tua berdasarkan kematangan karir mempunyai varian sama (homogen).

Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu ada perbedaan kematangan karir siswa kelas X SMK Negeri 3 Magelang ditinjau dari pola asuh orang tua. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus analisis *one way anova* dengan bantuan *IMB SPSS Statistic 22*.

Tabel 12. Hasil Uji Hipotesis Mayor *One Way Anova*

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1516,930	2	758,465	6,5	,002
Within Groups	20696,943	17	115,625		
Total	22213,874	18			

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa nilai F adalah 6,560 dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$ (3,079). Untuk nilai sig. 0,002 karena nilai ($p < 0,05$), maka hipotesis ada perbedaan kematangan karir siswa kelas X SMK Negeri 3 Magelang ditinjau dari pola asuh orang tua diterima.

Hasil dari hipotesis minor dapat dilihat pada lampiran 12. Hasil uji hipotesis minor menyebutkan bahwa hipotesis ada perbedaan kematangan karir antara pola asuh orang tua demokratis dan pola asuh orang tua otoriter tidak diterima. Hipotesis ada

perbedaan kematangan karir antara pola asuh orang tua demokratis dan pola asuh orang tua permisif memanjakan diterima. Terakhir, hipotesis ada perbedaan kematangan karir antara pola asuh orang tua otoriter dan pola asuh orang tua permisif memanjakan diterima.

Hasil Uji Crosstab

Berikut hasil tabulasi silang berdasarkan dua variabel tersebut.

Tabel 13. Tabulasi Silang atau *crosstab* pola asuh orang tua dan kematangan karir.

Pola_Asuh_Orang_Tua * Kematangan_Karir Crosstabulation

			Kematangan_Karir		Total
			Tinggi	Sedang	
Pola_Asuh_Orang_Tua	Autoritarian (Otoriter)	Count	8	8	16
		% of Total	4,4%	4,4%	8,8%
	Autoritatif (Demokratis)	Count	17	23	40
		% of Total	9,3%	12,6%	22,0%
	Permisif Memanjakan	Count	75	51	126
		% of Total	41,2%	28,0%	69,2%
Total	Count	100	82	182	
	% of Total	54,9%	45,1%	100,0%	

Berdasarkan tabel tabulasi silang tersebut dapat dijelaskan bahwa prosentase siswa dengan kecenderungan pola asuh orang tua Autoritarian (Otoriter) sebesar 8,8% yang terdiri dari 4,4% yang memiliki kematangan karir tinggi, dan 4,4% juga yang memiliki kematangan karir sedang. Siswa dengan kecenderungan pola asuh orang tua Autoritatif (Demokratis) memiliki prosentase 40%, yang terdiri dari 9,3% dengan kematangan karir tinggi dan 12,6% dengan kematangan karir sedang. Kemudian siswa dengan kecenderungan pola asuh orang tua permisif memanjakan memiliki prosentase 69,2% yang terdiri dari 41,2% dengan kematangan karir tinggi dan 28,0% dengan kematangan karir sedang.

Pembahasan

Masa remaja merupakan masa yang penting dalam proses kematangan karir. Frederick T.L. Leong (2008: 1491) yang mendefinisikan kematangan karir sebagai sejauh mana individu siap untuk membuat keputusan pendidikan atau karir dengan baik. Hal ini

dapat dilihat dari seberapa besar pengetahuan individu tentang diri mereka sendiri dan dunia kerja, kemampuan mereka untuk membuat keputusan, dan sikap positif terhadap pengambilan keputusan karir.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah disajikan di atas, maka dapat diketahui bahwa tingkat kematangan karir siswa kelas X SMK Negeri 3 Magelang dalam kategori tinggi sebesar 54,9%.

Crites (Barnes, 1974:

<http://repository.uksw.edu/jspui/bitstream/>)

mengemukakan bahwa individu yang memiliki kematangan karir tinggi merupakan individu yang mampu meningkatkan pengetahuan akan diri, meningkatkan informasi tentang pekerjaan, meningkatkan kemampuan memilih pekerjaan, meningkatkan kemampuan merencanakan langkah-langkah menuju karir yang diharapkan. Sedangkan individu yang memiliki kematangan karir rendah, merupakan individu yang kurang atau belum memiliki kematangan karir, ciri-cirinya adalah tidak realistis dalam pemilihan karir (tidak didasarkan kemampuan, minat, nilai, dan kenyataan yang ada), belum mandiri dalam pemilihan karir, serta ragu-ragu dalam membuat pemilihan karir.

Menurut Seligman (dalam pinasti, 2011: 22-28) dari beberapa faktor yang mempengaruhi kematangan karir, faktor keluarga memiliki peran penting dalam kematangan karir seseorang, Didukung Santrock (2003: 486) yang menyatakan bahwa orang tua berpengaruh sangat kuat pada pilihan karir remaja. Sejalan juga dengan teori Anne Roe (dalam Sukardi Dewa Ketut, 1989: 22) bahwa pola perkembangan arah pilih karir akan mencerminkan orientasi dasar pribadi yang berasal dari kebiasaan mengasuh anak. Pendapat itu memperjelas bahwa dalam hal kematangan karir, pola asuh yang diterapkan orang tua menjadi bagian yang penting bagi remaja. Orang tua sangat dibutuhkan dalam memberikan dukungan ketika remaja akan membuat keputusan yang menyangkut karirnya.

Pola asuh orang tua menurut Kenny dan Kenny (dalam Ni Made Taganing dan Feni, 2008: 5-6) merupakan segala sesuatu yang dilakukan orang tua untuk membentuk perilaku anak-anak, seperti peraturan, pengajaran, perencanaan, dan kasih sayang

Hasil analisis data kecenderungan pola asuh orang tua menunjukkan bahwa kecenderungan pola asuh orang tua berdasarkan indikatornya diperoleh bahwa siswa kelas X SMK Negeri 3 Magelang memiliki kecenderungan pola asuh *otoriter* sebesar 8,8% atau 16 siswa, pola asuh *demokratis* sebesar 22,0% atau 40 siswa, pola asuh permisif memanjakan sebesar 69,2% atau 126 siswa.

Hasil pengujian hipotesis mayor dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan kematangan karir siswa kelas X SMK Negeri 3 Magelang ditinjau dari pola asuh orang tua.

Tiga hipotesis minor (1) ada perbedaan kematangan karir antara pola asuh orang tua demokratis (*demokratis*) dan pola asuh orang tua otoriter (*otoriter*) tidak diterima, (2) Hipotesis ada perbedaan kematangan karir antara pola asuh orang tua demokratis (*demokratis*) dan pola asuh orang tua permisif memanjakan diterima, (3) hipotesis ada perbedaan kematangan karir antara pola asuh orang tua otoriter (*otoriter*) dan pola asuh orang tua permisif memanjakan diterima. Tiga hasil hipotesis minor tersebut akan dijabarkan sebagai berikut.

Sebagian besar siswa kelas X SMK Negeri 3 Magelang dengan kecenderungan pola asuh permisif memanjakan memiliki kematangan karir tinggi. Menurut Diana Baumrind (dalam Santrock, 2003: 185-186) pada pola asuh permisif memanjakan ini orang tua sangat terlibat dengan remaja, tetapi sedikit sekali menuntut atau mengendalikan mereka. Namun pengasuhan permisif memanjakan berkaitan dengan ketidak cakapan remaja terutama kurangnya mengendalikan diri. Orang tua dengan gaya pengasuhan ini mengizinkan remaja melakukan apa yang mereka inginkan, dan akibatnya adalah remaja

tidak pernah belajar bagaimana mengendalikan perilaku mereka sendiri, dan remaja selalu berharap bisa mendapatkan semua keinginannya.

Meskipun begitu pola asuh orang tua permisif memanjakan tetap memiliki kemungkinan cenderung menguntungkan siswa dalam menuju kematangan karir. Karena, pada pola asuh ini siswa mendapatkan perhatian yang cukup, meskipun orang tua tidak pernah memberikan kontrol terhadap anak. Orang tua cenderung membebaskan anak melakukan hal yang diinginkan tanpa adanya tuntutan atau hukuman bila anak berbuat salah. Siswa juga mendapat kebebasan dalam melakukan semua hal yang diinginkan. Bila anak mampu menggunakan kebebasan tersebut secara bertanggung jawab, maka anak akan menjadi seorang yang mandiri, kreatif, inisiatif, dan mampu mewujudkan aktualisasinya. Menurut Tembong prasetya (dalam Metha, 2011: 20), anak-anak dengan pola asuh permisif memanjakan cenderung lebih energik dan responsif dibandingkan anak-anak dengan pola asuh orang tua otoriter.

Perbedaan dalam pola asuh orang tua tersebut membedakan siswa dalam menuju kematangan karir. Siswa dengan pola asuh otoriter cenderung tidak menguntungkan siswa dalam menuju kematangan karir karena semua yang dilakukan siswa ditentukan oleh orang tua tanpa ada kebebasan untuk memilih. Sedangkan pola asuh demokratis sangat menguntungkan siswa karena dapat menentukan pilihan sesuai dengan bakat, minat, keinginan yang dimiliki. Orang tua selalu mendukung dan mengarahkan siswa agar tidak salah mengambil keputusan dan tetap memegang tanggung jawab. Siswa dengan pola asuh orang tua demokratis biasanya lebih mandiri dan lebih matang dalam mengambil keputusan

Hasil penelitian ini, menyimpulkan bahwa siswa kelas X SMK Negeri 3 Magelang memiliki kecenderungan pola asuh orang tua permisif memanjakan dengan tingkat kematangan karir yang

tinggi. Pola asuh orang tua permisif memanjakan, tetap memiliki kemungkinan cenderung menguntungkan siswa dalam menuju kematangan karir. Karena pada pola asuh ini siswa mendapatkan perhatian yang cukup, meskipun orang tua tidak pernah memberikan kontrol terhadap anak. Orang tua cenderung membebaskan anak melakukan hal yang diinginkan tanpa adanya tuntutan atau hukuman bila anak berbuat salah. Siswa juga mendapat kebebasan dalam melakukan semua hal yang diinginkan. Hal tersebut tetap memiliki kemungkinan siswa menjadi lebih kreatif dan mampu mengekspresikan dirinya dengan adanya kebebasan dan perhatian yang cukup dari orang tua. Menurut Tembong prasetya (dalam Metha, 2011: 20), anak-anak dengan pola asuh permisif memanjakan cenderung lebih energik dan responsif dibandingkan anak-anak dengan pola asuh orang tua otoriter.

Dalam menerapkan pola asuh pada setiap anak, biasanya terdapat kecenderungan pola asuh orang tua. Pada era sekarang ini pola asuh yang diterapkan oleh orang tua kepada anaknya tidak hanya satu jenis pola asuh melainkan gabungan dari dua atau lebih pola asuh, akan tetapi satu jenis pola asuh akan terlihat lebih dominan dari pola asuh lainnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Hasil analisis data tingkat kematangan karir siswa kelas X SMK Negeri 3 Magelang pada kategori tinggi sebesar 54,9% atau 100 siswa, kategori sedang sebesar 45,1% atau 82 siswa, dan tidak ada siswa dengan kematangan karir rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas X SMK Negeri 3 Magelang berada pada kategori kematangan karir yang tinggi.

2. Kecenderungan pola asuh orang siswa kelas X SMK Negeri 3 Magelang diperoleh hasil bahwa kecenderungan pola asuh *otoriter* (otoriter) sebesar 8,8% atau 16 siswa, pola asuh *autoritarian* (demokratis) sebesar 22,0% atau 40 siswa, pola asuh permisif memanjakan sebesar 69,2% atau 126 siswa, dan pola asuh permisif tidak peduli sebesar 0% atau tidak ada siswa yang memiliki kecenderungan pola asuh permisif tidak peduli. Dari keempat kecenderungan pola asuh orang tua tersebut, pola asuh permisif memanjakan merupakan pola asuh yang lebih dominan pada siswa kelas X SMK Negeri 3 Magelang dengan jumlah siswa terbanyak yaitu 126 siswa.
3. Ada perbedaan kematangan karir siswa kelas X SMK Negeri 3 Magelang ditinjau dari pola asuh orang tua.
4. Tidak ada perbedaan kematangan karir antara pola asuh orang tua demokratis (*autoritarian*) dan pola asuh orang tua otoriter (*otoriter*).
5. Ada perbedaan kematangan karir antara pola asuh orang tua demokratis (*autoritarian*) dan pola asuh orang tua permisif memanjakan.
6. Ada perbedaan kematangan karir antara pola asuh orang tua otoriter (*otoriter*) dan pola asuh orang tua permisif memanjakan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka diajukan saran sebagai berikut:

1. **Bagi Sekolah dan Guru Bimbingan dan Konseling**
 - a. Guru BK diharapkan melakukan upaya untuk mempertahankan dan peningkatan kematangan karir siswa melalui layanan

bimbingan karir yang sistematis, terencana, dan terstruktur. Dalam hal ini siswa perlu diberikan gambaran nyata tentang pengetahuan lapangan kerja, pemilihan karir, kondisi pekerjaan, tuntutan pekerjaan, maupun tugas-tugas dalam pekerjaan.

- b. Guru BK diharapkan mampu melakukan sosialisasi tentang pemilihan jurusan yang tepat dengan orang tua calon siswa baru sebelum pendaftaran untuk memilih jurusan sesuai dengan minat dan bakat siswa. Sosialisasi tersebut dapat berupa brosur yang disertakan pada berkas pendaftaran, atau melalui banner yang dipasang pada tempat-tempat tertentu yang mungkin dapat dibaca orang lain khususnya orang tua.

2. Bagi Orang Tua

- a. Orang tua perlu memberikan pengawasan yang lebih pada setiap kegiatan yang dilakukan anak agar tidak terjerumus pada hal negatif, dengan cara memantau aktifitas dan perkembangan pada diri anak.
- b. Orang tua melakukan kerja sama dengan pihak sekolah khususnya guru BK agar mampu mengontrol kondisi anak di sekolah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian serupa disarankan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang memungkinkan mempengaruhi kematangan karir. Peneliti

juga dapat menggali informasi yang lebih dalam mengenai pola asuh orang tua yang diterapkan dan kematangan karir siswa dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2014). *Pengangguran Terbuka menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan 2004-2014*. [http://:bps.go.id](http://bps.go.id). Diakses pada 12 Februari 2015, jam 13.56 WIB.
- Barnes. (1974). <http://repository.uksw.edu/jspui/bitstream/>. Diakses 5 Juni 2015.
- BKK Adhi Karya SMK Negeri 3 Magelang (2014). *Data Penelusuran Lulusan Tahun 2008/2009 Sampai Dengan 2013/2014*. Magelang. BKK Adhi Karya SMK Negeri 3 Magelang.
- Burhan Nurgiyantoro, Gunawan, & Marzuki. (2009). *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dewa Ketut Sukardi. (1989). *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Erawati Endika E. (2014). Persepsi Anak Terhadap Pola Asuh Orang Tua: Study Kasus di Shanta Maria 1. *Skripsi*. FKIP-USD.
- Edi Purwanta. (2010). Model Eksplorasi Karier Siswa SLTP di Kabupaten Klaten Tahun 2010. *Disertasi*. Pascasarjana UNM.
- _____. (2012). Dukungan Orang Tua Dalam Karir Terhadap Perilaku Eksplorasi Karir Siswa SLTP. *Jurnal TEKNODIKA*. Vol 10. No 2
- Fajar Santoadi. (2003). Korelasi Antara Persepsi Siswi Tentang Bias Gender Ayah Dalam Pemilihan Karir dan Kematangan Karir: Penelitian Survey Atas Siswi SMU St. Agustinus, Murangan, Sleman, Yogyakarta. *Abstrak Skripsi*. FKIP-USD.
- Gonzalez, Manuel Alvarez. (2008). Career Maturity: A Priority for Secondary Education. *Electronic Journal of Research in Educational Psychology*. Vol. 6 (3). No. 16.

- Hami, Azhar El., Zahroturrusyida, & Marina. (2006). Gambaran Kematangan Karir Pada Para Calon Sarjana di Lingkungan Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran. *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran*.
- Hendriati Agustiani. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Refika Aditama
- Hurlock, E.B. (1999). *Psikologi Perkembangan: Suatu pendekatan Sepanjang Ruang Kehidupan, Edisi kelima*. Jakarta: Erlangga
- Ivone D.D. (2012). Persepsi Siswa Kelas VIII SMP BOPKRI 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012 Terhadap Pola Asuh Orang Tua. *Skripsi*. FKIP-USD.
- Leong, Frederick T.L. (2008). *Encyclopedia of Counseling*. London. SAGE.
- Mamat Supriatna & Nandang Budiman (2009). *Bimbingan Karier di SMK*. Bandung: Tidak diketahui.
- Mohammad Ali & Mohammad Asrori. (2005). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Muh, Shochib. (2000). *Pola Asuh Orang Tua Untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Ni Made, Taganing, & Fini Fortuna. (2008). Hubungan Pola Asuh Otoriter dengan Perilaku Agresif Pada Remaja. *Jurnal Universitas Gumadarma*.
- Pinasti Woro. (2011). Pengaruh Self-Efficacy, Locus Of Control, dan Faktor Demografis Terhadap Kematangan Karir Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Skripsi*. Psikologi-UIN.
- Rafika Diana. (2006). Hubungan Antara Persepsi Pola Asuh Authoritative Orang Tua dengan Kesiapan Pemilihan Karir Pada Siswa-Siswa Mekanik Otomotif SMK Piri 1 Yogyakarta. *Abstrak Skripsi*. Psikologi-UAD.
- Safitri, Yuliana. (2012). Hubungan antara Persepsi Pola Asuh Demokratis dengan Pemilihan Karir pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 11 Yogyakarta. *Abstrak Skripsi*. FIP-UNY.
- Saifuddin, Azwar. (2006). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Salami, S. O. (2008). Gender, Identity Status and Career Maturity of Adolescents in Southwest Nigeria. *J. Soc. Sci.*, 16(1): 35-49.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence, Perkembangan Remaja*. Alih bahasa: Shinto B. Adelar & Sherly Saragih. Jakarta: Erlangga
- Singgih D. Gunarsa, & Yulia. (2008). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia
- Sri Weni U., Hetti R., & Rias G.K. (2012). Pengaruh Pengasuhan dan Pengetahuan Orang Tua Tentang Napza Terhadap Perilaku Relapse Anak. *Jurnal Penelitian Humanior, Vol. 17, No.2*.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Suherman. (2008). *Buku Saku Perkembangan Anak*. Jakarta: EGC.
- Sukandarrumudi. 2002. *Metode Penelitian*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- V. Naidoo Anthony. (1998). Career Maturity: A Review of Four Decades of Research. *Educational Resources Information Center, Rev. 9/97*.
- W.S. Winkel & Sri Hastuti. (2004) *Bimbingan dan Konseling Institusi Pendidikan*. rev.ed. Yogyakarta: Media Abadi.
- Wendy, Patton & Creed, Peter A. (2001). Developmental Issues in Career Maturity and Career Decision Status. *ProQuest Education Journals*, Vol 49.
- Winda Setyowati. (2012). Hubungan Konsep Diri dengan Kematangan Karir Siswa Kelas X SMK T & I Kristen Salatiga. *Abstrak Skripsi*. FKIP-UKSW.
- Yulianti K. Dewi., Hardjono, & Arista. (2013). Hubungan antara Harga Diri dan Motivasi Berprestasi dengan Kematangan Karir pada Siswa Kelas XI SMK negeri 3 Surakarta. *Jurnal Psikologi*. Kedokteran- Universitas Sebelas Maret.

